

**UNSUR KEBUDAYAAN DALAM NOVEL ANAK RANTAU
KARYA AHMAD FUADI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA**

SKRIPSI

Oleh

Azzahra Pramesti

NIM: 06021382025074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KELAS PALEMBANG**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**UNSUR KEBUDAYAAN DALAM NOVEL ANAK
RANTAU KARYA AHMAD FUADI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
SASTRA**

SKRIPSI

Oleh

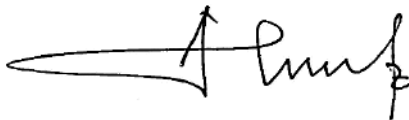
AZZAHRA PRAMESTI

Nomor Induk Mahasiswa 06021382025074

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Santi Oktarina
NIP. 1980100120021220

Pembimbing,



Drs. Nandang Heryana, M.Pd.
NIP. 1959910041985031015



**UNSUR KEBUDAYAAN DALAM NOVEL ANAK
RANTAU KARYA AHMAD FUADI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
SASTRA**

SKRIPSI

Oleh

AZZAHRA PRAMESTI

06021382025074

Telah diujikan dan lulus pada

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Januari 2024

1. Ketua

: Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

2. Anggota

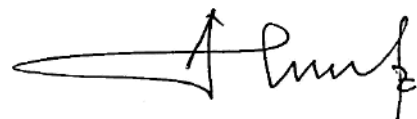
: Dr. Didi Suhendi, M.Hum.



Palembang, 11 Januari 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Santi Oktarina, M.Pd

NIP. 198010012002122001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzahra Pramesti

NIM : 06021382025074

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul "Unsur Kebudayaan dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra" merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 14 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Azzahra Pramesti

NIM 06021383035074

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan pada Allah swt atas hidayat, taufik, kesabaran, serta pertolongan-Nya sehingga skripsi dengan judul “Unsur Kebudayaan dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra” ini dapat selesai dikerjakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam senantiasa diberikan pada pemimpin umat menuju kehidupan di jalan Allah swt, Nabi Muhammad saw dan keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Nandang Heryana, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi sekaligus akademik yang telah menyumbangkan pemikiran, saran, serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, penulis ucapkan juga terima kasih pada Ibu Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum. dan Ibu Dr. Izzah M.Pd. yang telah memberikan kritik serta masukannya ketika awal kerangka skripsi ini disusun.

Penulis juga menyampaikan terima kasih pada Bapak Dr. Hartono, M.A. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya, serta seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan berharga pada penulis. Tidak tinggal, terima kasih pada Pak Ahmad Fuadi yang karya-karyanya luar biasa, menginspirasi, memotivasi, memberikan ilmu serta wawasan, dan selalu membuat penulis kagum dengan tutur serta isi di dalamnya.

Paling hangat, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besar dan sedalam-dalamnya untuk orang tua serta adik tercinta yang selalu memberikan dukungan, masukan, kata-kata penyemangat tanpa putus, dan tak henti-hentinya

mengalirkan doa tulus pada penulis setiap saat. Lalu, ucapan istimewa pada anggota BKN yaitu Nessa, Moza, Aura, Yoanna, Alfira, dan Nanda yang selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini terus menemani serta teman-teman PBSI Palembang angkatan 20 yang memberikan suasana berkesan selama perkuliahan. Tak lupa terima kasih pada Deshin dan Viona yang sigap menemani penulis untuk bertukar pikiran serta *me-refresh* diri sejak masa sekolah hingga kini. Menyusul terima kasih pada Mas Bulan, Koh Win, Chandra dan teman-teman Neo lain yang juga turut andil dalam menyemangati dan menghibur penulis.

Kemudian, tak lupa ucapan terima kasih pada peneliti-peneliti sebelumnya yang telah memberikan referensi dan sumber informasi untuk melengkapi skripsi yang penulis susun. Ucapan terima kasih juga untuk Arif Hidayanto, S.Pd., Miftah Divian, S.Pd., dan Eman Mansyur S.Pd., Gr. yang juga membantu memberikan saran dan menjawab pertanyaan selama proses penyelesaian skripsi. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, yang tetap pantang menyerah dari dulu hingga kini.

Penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini sebab terbatasnya pengetahuan dan pengalaman. Semoga analisis dan penelitian sastra dapat terus berkembang lebih jauh. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu sastra, bahasa Indonesia, dan pendidikan.

Palembang, 1 Januari 2024

Penulis



Azzahra Pramesti

NIM 06021382025074

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Novel.....	6
2.2 Struktur Pembangun Novel.....	7
2.2.1 Unsur Intrinsik	7
2.2.2 Unsur Ekstrinsik.....	9
2.3 Antropologi Sastra	10
2.3.1. Unsur Kebudayaan.....	10
2.4 Penelitian yang Relevan.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Metodologi penelitian	15
3.2 Data dan Sumber Data	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4 Teknik Analisis Data.....	16
3.5 Jadwal Penelitian	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Hasil Penelitian	17

4.2 Pembahasan.....	47
a. Impilkasi terhadap Pembelajaran Sastra	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57

UNSUR KEBUDAYAAN DALAM NOVEL ANAK RANTAU
KARYA AHMAD FUADI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA

ABSTRAK

Penelitian sastra ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan unsur kebudayaan yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi menggunakan unsur kebudayaan dari Koentjaraningrat, yaitu sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik konten analisis sehingga hasil yang muncul berbentuk deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan kutipan di dalam novel *Anak Rantau*. Lebih lanjut, dari analisis yang dilakukan didapat hasil berupa 71 data dari novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dengan jumlah rinci, terdapat 7 data pada sistem bahasa, 11 data pada sistem pengetahuan, 10 data pada sistem sosial, 12 data pada sistem peralatan dan teknologi, 15 data pada sistem mata pencaharian hidup, 9 data pada sistem religi, dan 7 data pada kesenian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat muncul dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dan dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA.

Kata Kunci: Kualitatif, Unsur Kebudayaan, Novel *Anak Rantau*

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2023).

Nama : Azzahra Pramesti

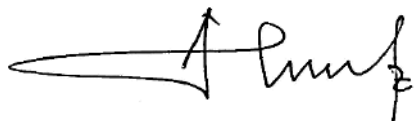
NIM : 06021382025074

**CULTURAL ELEMENTS IN ANAK RANTAU BY AHMAD
FUADI AND ITS IMPLICATIONS IN LITERATURE
LEARNING
ABSTRACT**

This literary research was conducted with the aim of describing the cultural elements contained in the novel *Anak Rantau* by Ahmad Fuadi using Koentjaraningrat's cultural elements in literary anthropology theory, namely language systems, knowledge systems, social systems, living equipment systems and technology, livelihood systems, religious systems, and arts and find out the implications for literary learning. This research uses qualitative research methods and approaches. The data analysis technique used is a content analysis technique so the results that appear are in the form of descriptions. The data collection techniques used are documentation techniques and literature study techniques. Qualitative research methods are used to find quotations in the novel *Anak Rantau*. Furthermore, from the analysis, the results obtained in the form of 71 data from the novel *Anak Rantau* by Ahmad Fuadi with a detailed amount, there are 7 data on language systems, 11 data on knowledge systems, 10 data on social systems, 12 data on equipment and technology systems, 15 data on livelihood systems, 9 data on religious systems, and 7 data on art. The results of this study indicate that all cultural elements according to Koentjaraningrat appear in the novel *Anak Rantau* by Ahmad Fuadi and can be used as literature teaching material in Indonesian language subjects at the high school level.

Keywords: *Qualitative, Cultural Elements, Anak Rantau Novel*

Clarified,
Coordinator Study Program of
Indonesia Language and Literature
Education,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001

Advisor,



Drs. Nandang Heryana, M.Pd.
NIP. 1959910041985031015

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah salah satu aspek yang dimiliki oleh seluruh daerah di Indonesia. E. B. Tylor menerangkan budaya adalah kesatuan kompleks yang terbagi menjadi pengetahuan, kesenian, kepercayaan, moral, keilmuan, adat istiadat, hukum dan kapabilitas lain sekaligus kebiasaan yang diperoleh manusia dalam bermasyarakat. Sebagai bentuk ekspresi atas budaya, banyak seniman yang bergerak di berbagai bidang seni. Mulai dari seni tari, seni lukis, penciptaan lagu-lagu hingga sastra. Sejalan dengan pendapat Sukirman (2021), karya sastra termasuk menjadi cabang seni yang tercipta berdasarkan gagasan, perasaan, serta pemikiran kreatif yang memiliki kaitan dengan unsur budaya dan disalurkan melalui bahasa.

Kemampuan pengolahan bahasa ini yang menjadi daya tarik yang dimiliki oleh seorang penulis mengenai apapun hal yang menjadi bahasan utama atau topik dalam tulisan yang diciptakan. Setiap penciptaan karya sastra, tiap-tiap penulisnya memiliki tujuan tersendiri. Dalam penciptaan karya sastra secara umum, seorang penulis cenderung bertujuan untuk berkomunikasi. Lebih rinci, komunikasi yang disampaikan dalam tulisan adalah menginformasikan atau menerangkan, mendesak atau meyakinkan, memberikan hiburan, dan menyampaikan atau mengekspresikan perasaan dan kobaran emosi (Tarigan, 2013).

Terlebih, karya sastra di Indonesia identik dengan tuangan perasaan atau peristiwa baik yang dialami langsung maupun tidak langsung oleh penulisnya. Karya sastra memberikan gambaran dan makna tertentu mengenai kehidupan masyarakat pada pembaca (Widiningsih, A. *et al.*, 2023). Dengan berbagai macam karya sastra yang dihasilkan, karya sastra terbagi menjadi prosa, puisi, dan drama.

Lebih luas mengenai kebudayaan, telah banyak ahli yang memberikan pendapat. Pendapat-pendapat ini dikemukakan berdasarkan perilaku, kebiasaan,

dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat yang sudah diteliti. Koentjaraningrat membagi unsur-unsur kebudayaan secara universal menjadi tujuh, yaitu sistem bahasa, pengetahuan, religi, sosial, peralatan hidup dan teknologi, serta mata pencaharian hidup. Meski demikian, Syakhrani dan Kamil (2022) mengemukakan bahwa kebudayaan bersifat adaptif, karena manusia hidup secara dinamis dan melakukan banyak penyesuaian terhadap suatu budaya berupa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan fisik dan penyesuaian terhadap lingkungan alam maupun sosialnya.

Lebih lanjut, novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini bernilai pendidikan dan kebudayaan. Dengan berlatar tempat di Sumatera Barat tentunya adat, budaya, dan kekhasan mengenai suku kehidupan Minang tergambar dalam karya ini. Tokoh utama novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini, Hepi, dikisahkan menjadi perantau di kampung halaman ayahnya. Jelas hal ini menjadi proses adaptasi baru mengenai berbagai macam unsur kebudayaan yang terdapat di lingkungan barunya. Terdapat banyak hal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang harus mereka hadapi dan bersinggungan dengan unsur kebudayaan.

Seperti yang terdapat dalam sistem sosial dan bersinggungan langsung dengan sistem religi pada unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat. Terdapat kebiasaan yang menjadi ciri khas pemuda-pemuda di Sumatera Barat, yaitu menginap di surau atau masjid dengan tujuan untuk memperdalam ilmu dan bekal keagamaan. Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini memuat sebuah sistem sosial dengan menggambarkan perkumpulan pemuda-pemuda dengan rentang usia anak-anak hingga remaja yang melakukan kegiatan dan berinteraksi.

Sistem sosial dengan bentuk kegiatan sekaligus interaksi tersebut dilakukan dalam tujuan pendidikan keagamaan seperti salat, membaca Al-Qur'an, pendidikan karakter, dan lain-lain. Selaras dengan kebiasaan pemuda-pemuda Sumatera Barat menginap di surau, surau banyak difungsikan oleh pemuda dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam. Lebih lanjut, surau memiliki kaitan erat dengan keberlangsungan agama, adat, pengetahuan, dan budaya (Yunas, 2005).

Tak hanya itu, tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini juga menghadapi banyak permasalahan yang amat memberikan didikan bagi pembacanya. Bukan hanya sebatas hiburan, tetapi juga banyak pesan moral dan pengajaran yang disampaikan mengenai bagaimana seorang anak dalam beradaptasi di lingkungan baru dan belajar bertanggungjawab pada diri sendiri.

Pembahasan mengenai kedekatan sastra dengan kebudayaan tak terlepas dari pengenalan dan pengajaran sastra bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum dalam pelajaran bahasa Indonesia memberikan pedoman dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk membentuk generasi yang lebih mengenal sastra Indonesia. Pemilihan karya sastra yang tepat harus menjadi perhatian khusus bagi pendidik agar peserta didik mengonsumsi bacaan yang sesuai umur dan nilai-nilai serta ilmu di dalamnya dapat menjadi jalan untuk memperluas wawasan.

Untuk penerapan pembelajaran sastra melalui analisis karya sastra mengenai unsur-unsur kebudayaannya, peserta didik diberikan gambaran dan potret bagaimana seorang penulis membagikan ilmu, pengetahuan, dan pandangan baru dengan cara penyampaian cerita dalam sebuah karya. Peserta didik menyimpulkan baik secara tersirat maupun tersurat mengenai unsur-unsur kebudayaan yang dihadirkan dalam novel.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, terdapat dalam kurikulum 2013 Revisi 2017 pada materi Menikmati Novel kelas XII SMA semester 2. Pembelajaran mengenai sastra dimasukkan dalam Kompetensi Dasar 3.8 dan 4.8, yaitu menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Kemudian kegiatan siswa selanjutnya yaitu dapat menyajikan hasil interpretasi pandangan penulis dari novel yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam pemilihan karya sastra yang digunakan. Melalui kutipan-kutipan novel, dapat dilakukan analisis serta kegiatan diskusi bagi sesama peserta didik.

Lebih lanjut mengenai pembelajaran sastra di sekolah, terdapat permasalahan seperti kurangnya kompetensi pendidik, sarana dan prasarana sekolah dalam

menyediakan pembelajaran sastra yang mendukung. Melalui jurnal penelitian yang dilakukan Tundreng pada tahun 2022 dengan judul ‘Problematik Pembelajaran Sastra (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Kolaka’, memberikan hasil wawancara di salah satu sekolah yang diteliti, menunjukkan bahwa peserta didik merasa tertinggal dalam pelajaran sastra. Didapati hasil wawancara dalam jurnal penelitian yang dilakukan Tundreng (2022) adalah sebagai berikut.

“Pada dasarnya, problem utama kami pada saat mengikuti pembelajaran sastra di kelas, adalah pada pengetahuan guru yang sangat terbatas. Hal tersebut dapat saya katakan demikian, sebab setiap guru masuk di kelas untuk mengajar pelajaran bahasa Indonesia pada aspek sastra, materinya selalu diulang-ulang. Selain hal tersebut, metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar aspek kesastraan pada kami, tidak ada bedanya dengan ketika mengajarkan pembelajaran bahasa. Kegiatan ekstra kurikuler tentang apresiasi sastra, tidak pernah dilakukan karena tidak ada guru yang dapat membimbing kami.” (Tundreng, 2022).

“Di sekolah kami memang ada perpustakaan, akan tetapi buku-buku kesastraan tidak ada. Buku-buku yang ada hanyalah buku perikanan dan komputer. Memang ada buku panduan pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi isi buku tersebut hanya sedikit yang membahas masalah sastra. Kami sangat ketinggalan kalau membicarakan tema sastra, sebab kami kurang mendapatkan pengetahuan tersebut baik di kelas apalagi mengharapkan dari bukubuku yang ada di perpustakaan.” (Tundreng, 2022).

Pernyataan melalui wawancara dalam penelitian yang dilakukan Tundreng (2022) semakin memperkuat bahwa pembelajaran sastra yang sesuai masih banyak dibutuhkan di sekolah-sekolah. Penelitian mengenai unsur kebudayaan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap unsur kebudayaan berdasarkan pembagian Koentjaraningrat serta menjadi bahan ajar yang baik dan variasi bagi pembelajaran pengenalan sastra Indonesia di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja unsur kebudayaan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi?

2. Bagaimana implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan unsur kebudayaan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi
2. Mendeskripsikan implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam unsur kebudayaan dan dunia sastra, terutama dalam studi analisis novel sehingga dapat memberikan manfaat pada perkembangan karya sastra di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan pada pendidik mengenai kajian unsur kebudayaan untuk dijadikan pedoman pembelajaran sastra Indonesia yang baru, kreatif, dan inovatif.
2. Bagi pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam mengenai analisis karya sastra, khususnya pada mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andriani, R., & Nuraini, W. (2019). Analisis nilai moral dalam novel baru karya Febrialdi Rusli sebagai salah satu alternatif bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 12(1), 52-60.
- Cipta, H. (2019). Faktor determinan jiwa berwirausaha pedagang Minang perantauan. *Society*, 7 (2), 252–270.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama sejarah, teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Endraswara, S. (2013). *Budi pekerti dalam budaya Jawa*. Yogyakarta: Anindita.
- Farida, U. (2017). *Istilah peralatan hidup tradisional masyarakat jawa di daerah Temanggung*. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Firdaus & Hazrati, I. L. (2013). Pengenalan seni bela diri pada ana-anak dan remaja desa untuk menambah aktivitas positif pada masyarakat. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 77-81.
- Haryono. (2018). Antropologi orang laut (desin dolak) kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau negara Indonesia. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 13(2), 1–16.
- Hasniyati. (2018). Eksistensi tokoh ayah dalam novel ayah karya Andrea Hirata dan novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye. *Jurnal Master Bahasa*, 6(3), 226–238.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan hasil analisis novel seruni karya Almas Sufeya sebagai bahan ajar sastra di sma. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama.

Lubis, F. W. (2021). Analisis androgini pada novel amelia karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1–6.

Mardoni. (2017). Lapau Media Sosial Masyarakat Minangkabau.

www.kemendikbud.go.id

Nasution, R. D. (2021) Tinjauan ekstrinsik pada karya Helga Rif di bawah langit yang sama. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(3), 303–310.

Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.

Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2021). *Buku ajar seni dalam perspektif sosiologi dan antropologi*. Semarang: Penerbit Jurusan Seni Rupa UNNES.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Radhiyani, N. (2021). Analisis psikologi sastra dalam novel *anak rantau* karya Ahmad Fuadi. Skripsi.

Rahmawati, D. M. (2019). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita hikayat karya Yulita Fitriana dan aplikasinya sebagai bahan ajar kelas x smk priority. *BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 77–81.

Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman, R., Iskandar, M., & Hasan, D. (2007). *Sejarah kebudayaan Indonesia 8: Sistem pengetahuan*. Jakarta: Direktorat Geografi Sejarah, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Setiadi, Elly M & Usman Kolip. (2013). *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Suherli. (2017). *Bahasa Indonesia studi dan pengajaran sma/ma/smk/mak/xi*. Kota penerbit: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Sukirman. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi: Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 10(1), 17–27.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-border: Jurnal Studi Perbatasan Internasional, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 5(1), 728–791.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tundreng, S. (2022). Problematik pembelajaran sastra (studi kasus di smk negeri 2 kolaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 126–138.
- Wibowo. (2013). *Budaya organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiningsih, A., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2023). Unsur-unsur kebudayaan dalam novel segala yang diisap langit karya Pinto Anugrah. *Jurnal Diksatrasia*, 7(1), 88–101.
- Yunas, M. N. (2005). Peran surau syaikh burhanuddin sebagai lembaga pendidikan islam tradisional di Pariaman Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 209–224.